



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA BATU

Faradila Rachma Wahidah¹, Imam safi'i², Dwi fitri Wiyono³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011126@unisma.ac.id ²imam.syafi'i@unisma.ac.id,
³dwifitriwiyono@unisma.ac.id

Abstract

purpose of this think about is to analyze devout character instruction in Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu through devout programs. With sub topic 1. Procedure and execution in devout character instruction of understudies. 2. Variables driving and hindering character instruction for understudies. The sort of investigate utilized is subjective inquire about and the sort employments case considers. This think about utilized the Side Reason method to decide the sempel early. The tests in this consider were school principals, waka educational modules, devout instructors and understudies. Within the course of information collection, the creator employments perception, meet, and documentation strategies. Specialized Information investigation for information collection is gotten through interviews, field notes, and documentation. Analysts too utilize information investigation from information condensation, information show, and information confirmation. In this consider, analysts utilized information legitimacy tests utilizing triangulation as a strategy for checking the legitimacy of information which was isolated into two, specifically strategy triangulation and procedure triangulation. The comes about of the investigate entitled the usage of devout character instruction through devout programs in Madrasah Tanawiyah Negeri Kota Batu

Kata Kunci: *Character Education, Implementation, programs Religious*

A. Pendahuluan

Pengembangan pendidikan karakter sangat penting untuk kemajuan kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan selalu menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan standar hidup generasi muda sambil menjaga populasi yang lebih tua tetap terkendali. Pendidikan yang berkarakter memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan manusia yang berperilaku baik dan berkualitas.

Karena itu, Sekolah Tsanawiya Negeri Kota Batu adalah lembaga pembelajaran yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam pendidikan

dan agama dan memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berpendidikan tetapi juga individu yang berpengetahuan luas. Masu.

Salah satu metode yang digunakan MTsN untuk meningkatkan pendidikan karakter adalah program agama. Departemen Pendidikan mengembangkan kurikulum pendidikan karakter dan menerapkannya pada siswa untuk membantu mereka memahami kekurangan karakter mereka.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian studi kasus. Metodologi penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang menghasilkan informasi berupa kata-kata tertulis, kalimat tidak tertulis, dan perilaku yang diamati (Meleong 2002). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Provinsi Tzanawiya, Jl. Pronoyudo No. 4B, Allen Allen, Kecamatan Dada Prejo, Junejo Kota Batu, Propinsi Jawa Timur 65118.

Peneliti menavigasi ke lokasi untuk mencari informasi tentang subjek, mencari informasi yang dibutuhkan, dan meminta peneliti memilah informasi yang dimaksud. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan diam terhadap kondisi, keadaan, peristiwa, dan faktor. Pengamatan dilakukan di Madrasah Tzanawiya kota Batu. Langkah pertama bagi peneliti adalah mengunjungi Tsanawiya Medrese di kota Batu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang karakter religius.

Setelah observasi, peneliti menerapkan metode wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk memahami informasi melalui pengumpulan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang dikumpulkan dari pengamatan yang dilakukan. Peneliti kemudian menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari informasi terkait penelitian.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara informasi dokumen dan gambar. Analisis informasi adalah pemahaman data yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar. Karena itu, para peneliti mengumpulkan data untuk analisis, memperkuat pemahaman mereka tentang data yang diberikan, memvalidasinya, dan memberikan hasil yang lebih luas berdasarkan data yang disebutkan di atas (John W. Creswell, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada (23 November 2023), nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiya Negeri Kota Batu adalah Nilai Ketuhanan dan Nilai Islahiya. Nilai-nilai tersebut pada hakikatnya menjadi landasan dalam mengembangkan pendidikan karakter keagamaan. Nilai-nilai keagamaan tersebut antara lain: Sholat fardhu

maupun sunnah, Tadarus, Dzikir, Tahfidz, serta Ibadah dalam amalan ibadah seperti kejujuran dan keikhlasan. Sedangkan Nilai-nilai Inshaniyah yaitu meliputi gotong royong, toleransi, kepemimpinan, daya saing, mengupayakan dan mengamalkan kebaikan dan kesopanan, serta kebersihan.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Beribadah serta Penguatan Ketaatan dan Toleransi Beragama yang Dibina Melalui Integritas, Disiplin, Rajin, Kreatifitas, Independensi, Demokrasi, dan Rasa Ingin Tahu. Peraturan ini mengatur tentang pendidikan karakter, Memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam beribadah, menumbuhkan budaya, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap masyarakat, dan membentuk bangsa yang bertanggung jawab. Untuk tujuan ini. Terbiasalah. Kami berharap melalui keselarasan pikiran, emosi, pemikiran dan amalan, karakter anak didik kita akan diperkuat dan dipersiapkan menuju Masa Keemasan 2045 (Laoly, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa nilai karakter yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Yakni, a) Ketaqwaan, shalat wajib dan kebiasaan shalat seperti sholat dhuha, dzikir, tadarus alquran b) Kejujuran melalui kebiasaan, bukan dengan menipu atau mengumumkan apa yang didapat c) toleransi d) sopan e) Toleransi. Strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter religius pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu adalah sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan adalah melaksanakan pendidikan karakter religius melalui penelitian dan integrasi bidang keilmuan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu dilaksanakan melalui integrasi bidang pendidikan dan keilmuan. Semua rencana, pelaksanaan dan evaluasi harus mencakup pendidikan karakter keagamaan, terutama yang dikembangkan oleh sekolah dan berdasarkan nilai-nilai Tuhan serta Islam yaitu ketaatan, keadaban, toleransi, keadilan dan kejujuran dalam beribadah dan kejujuran.

Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab utamanya dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Oleh karena itu, para siswa berencana memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama kepada siswanya melalui kegiatan kelas (Syafei, 2016). Program-program yang dilaksanakan oleh para pendidik tersebut untuk ditanamkan pengetahuan teoritis nilai-nilai agama yang dirinci dalam perangkat pembelajaran yang ada

di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Batu berupa kurikulum dan RPP berbasis karakter.

Kedua, Keteladanan implementasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu melalui penelitian menunjukkan bahwa format yang tepat diterapkan mencerminkan tata krama yang baik di kalangan pendidik. Pemodelan adalah proses memberikan contoh bahasa dan perilaku secara konsisten yang dapat ditiru oleh siswa. Ketika siswa menjadi akrab dengan situasi pembelajaran, tindakan dan perkataan guru yang konsisten memberdayakan siswa dan menjadi seseorang yang dapat mereka percayai.

Ketiga, Pembiasaan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu melaksanakan Pendidikan karakter religius melalui acara pembentukan kebiasaan. dalam hal ini pendidikan karakter religius siswa dengan metode pembiasaan yang diawali dengan wawancara, observasi dan pencatatan, bertujuan untuk membiasakan siswa tidak hanya di dalam sekolah, melainkan juga di luar sekolah, seperti : Tadarus, Menyapa sambil tersenyum, Mengembangkan kepribadian religius membutuhkan banyak waktu dan merupakan proses yang berkesinambungan. Oleh karena itu, seni pengelolaan kebiasaan berupaya untuk mengembangkan kebiasaan tersebut. Strategi pembentukan kebiasaan harus dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten. Hal ini menjadi tertanam dalam diri siswa karena karakter yang diberikan kepada mereka menjadi kuat.

Keempat, Motivasi serta Penegakan hukum Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu melaksanakan pendidikan karakter keagamaan melalui acara yg memberikan motivasi serta penegakan aturan. Hal ini sesuai dengan yang akan terjadi wawancara, observasi, serta dokumentasi bahwa galat satu upaya pembentukan karakter religius merupakan motivasi siswa.

Kelima, Budaya Keagamaan Penyelenggaraan pendidikan karakter keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu di perkuat dengan keteladanan pendidik dan dilaksanakan dengan mengedepankan budaya keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan pencatatan, pihak sekolah melakukan pembinaan Pemahaman karakter keagamaan melalui proses transfer ilmu dan pembiasaan. Ketika karakter religius sudah menjadi budaya sekolah, maka yang tersisa hanyalah pengelolaan yang baik. Budaya keagamaan sangat dapat membantu suatu sekolah mencapai tujuannya menjadi sekolah berkarakter.

Keenam, pengawasan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus karena sangat penting dalam pembentuk karakter religius pada

siswa. Supervisi ini dilakukan dengan meminta siswa membuat kartu doa dan menghafal surat-surat pendek. Siswa pada kartu ini diminta membuat jurnal doa dan menghafal surat pendek lima kali sehari. Satu bulan setelah pembuatan kartu ini, orang tua menandatangani kartu tersebut dan menerima kartu tersebut dari guru agama. Fungsi dari kartu monitoring ini adalah agar para pendidik dapat dengan mudah memantau ibadah rumah siswanya.

Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan supervisi dalam pendidikan selalu untuk memberikan perhatian yang cukup, mengamati perkembangan anak, mengawasi pembentukan keyakinan dan moral anak, memantau kesiapan mental dan emosi sosial anak, memantau perkembangan anak. sejalan dengan pernyataan Harpanshah bahwa ini tentang menjaga kondisi fisik dan pelatihan mental. Cara kita memperhatikan membentuk pribadi yang utuh dan menginspirasi kita untuk menjalankan tanggung jawab dan tugas kita dengan sempurna. Cara ini merupakan salah satu prinsip kuat dalam mendidik umat Islam sejati sebagai landasan membangun landasan Islam yang kokoh. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Mahasiswa Seminari Teologi Tsanawiya Kota Batu.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Karakter religius adalah adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua, peraturan, sarana, prasarana, dan kepemimpinan. Saat ini faktor penghambatnya adalah lingkungan sosial, dan faktor yang secara umum mempengaruhi kepribadian seseorang meliputi faktor inner dan faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah seluruh unsur kepribadian yang secara terus menerus mempengaruhi perilaku manusia, seperti naluri biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan berpikir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, dan lain-lain.

D. Simpulan

Hal ini terbukti dalam program pendidikan agama yang dilaksanakan melalui proses mengajar seluruh guru dan siswa di kelas atas. Ciri-ciri karakter siswa ketika melaksanakan program keagamaan dianggap cukup baik. Meskipun para guru belum sepenuhnya memahami program ini, namun dilaksanakan setiap hari untuk membantu siswa memahami bahwa program pendidikan agama tidak terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga berlangsung di Madrasah Ulangi secara reguler.

Ketika pendidikan karakter agama dilakukan melalui suatu program, iman tidak dipisahkan dari peran guru agama Islam setempat di Batu, dan faktor terpenting adalah individu. Untuk menanamkan karakter religius yang kuat pada siswa, guru menggunakan metode penguatan konstan sehingga siswa lebih mungkin untuk menyelesaikan program agama.

Berdasarkan hasil program pendidikan karakter agama yang dilakukan melalui program tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri Batu telah mencapai hasil sebagai berikut: Ini terlihat ketika siswa berinteraksi dengan guru mereka dan guru menanggapi mereka dengan kebaikan, rasa hormat, dan senyuman. Hasilnya, siswa mampu mempelajari Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh. Hal ini dicapai dengan program yang terus dilakukan setiap hari

Daftar Rujukan

- Agus, Zulkifli. 2023. *"Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam."* Jurnal Kajian Pendidikan Islam, January, 279–90.
- Ananda, Shela Dwi, Imam Saifi'i, and Adi Sudrajat. 2022. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII DI SMP PGRI 01 WAJAK, KABUPATEN MALANG" 4.
- Akhwan, Muzhoffar. 2014. *"Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah."* el-Tarbawi 7 (1): 61–67.
- Bahri, Saiful. n.d. "Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung."
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 13-14.
- Erlanda, Merja. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya
- Haerul, Haedar Akib, and . Hamdan. 2016. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM MAKASSAR TIDAK RANTASA (MTR) DI KOTA MAKASSAR." Jurnal Ilmiah Ilmu
- [Http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium](http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium) Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak." . . September. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>.
- Jalil, A. (2016) Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter.

- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 89-90
- M. Ali Hasan, Hikmah Shalat dan Tuntunannya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.36.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda Karya
- Mustoip, Sofyan, and Muhammad Japar. n.d. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER." Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Omeri, Nopan. n.d. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN." Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN
- Rosikum, Rosikum. 2018. "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga." Samani, Muchlas, Hariyanto, Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1014)
- Sanapiah, F. (2007). Format-format penelitian sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SEKOLAH." Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5 (02): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Suharsmi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Wiyono, Dwi Fitri. 2017. "Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (3): 164-79. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>.